

**REDESAIN HUTAN KOTA DAN TAMAN FIRDAUS BERBASIS
WATERFRONT CITY DI KOTA PINRANG**



ANA JURANA

G011 20 1114



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

**REDESAIN HUTAN KOTA DAN TAMAN FIRDAUS BERBASIS
WATERFRONT CITY DI KOTA PINRANG**

ANA JURANA

G011 20 1114



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

**REDESAIN HUTAN KOTA DAN TAMAN FIRDAUS BERBASIS
WATERFRONT CITY DI KOTA PINRANG**

ANA JURANA

G011 20 1114

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



REDESAIN HUTAN KOTA DAN TAMAN FIRDAUS BERBASIS WATERFRONT CITY DI KOTA PINRANG

ANA JURANA
G011 20 1114

skripsi,

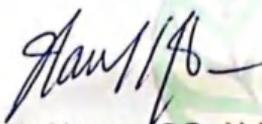
Telah dipertahankan di depan penitia ujian sarjana pada tanggal
04 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, S.P., M.Si
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Agroteknologi

Ketua Departemen Budidaya Pertanian



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003



Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Redesain Hutan Kota dan Taman Firdaus *Waterfront City* di Kota Pinrang" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Dr. Ir. Hari Iswoyo, SP, MA sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, S. P., M.Si sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 11 September 2024



METERAI
TEMPEL
39F25ALX253428875
G011 20 1114



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan Karunia-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis serta Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Rasulullah Muhammad SAW. Terimakasih teruntuk keluarga tersayang ayahanda Ilham Dina dan ibunda Muna Sida yang tidak putus-putusnya mengirimkan doa, mendidik, memahami emosional penulis dengan penuh kesabaran dan ketabahan hingga hari ini. Serta Kakanda Sudarman, Chica Hardianty, maupun Afra Naila sebagai tempat bercurah hati yang selalu memberi dukungan, nasehat, semangat dan perhatian lebih dalam menyelesaikan Proposal Penelitian dengan judul **“Redesain Hutan Kota dan Taman Firdaus Berbasis Waterfront City di Kota Pinrang”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang telah membantu dalam penyusunan dan berlangsungnya penelitian, kepada:

1. Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M.Si. selaku dosen pembimbing pendamping atas petunjuk dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktunya memberikan arahan kepada penulis.
2. Dr. Ir. Novaty Eny Dunga, MP. dan Dr. Nurfaida, SP. M.Si. serta Dr. Tigin Dariati, SP, MES. selaku dosen penguji yang telah memberi arahan dan masukan mengenai penelitian yang dilakukan.
3. Segenap Ibu dan Bapak Dosen Fakultas Pertanian atas didikan dan bimbingannya selama ini.
4. Pihak pengelola Taman Firdaus dan Hutan Kota Bapak Muhammad Nur Dalle dan Bapak Andi Pattiroi yang telah memberikan izin serta data dan informasi awal yang dibutuhkan penulis.
5. Warga UKM Teater Kampus Unhas, khususnya Maisyarah Djamade, Adrian Saputra, dan Bella Maharani yang selalu kebersamai dalam kondisi apapun, baik dalam proses dan protes.
6. Sedikit banyaknya temanku Syamsiah, Hasni, Ardani, Azhatul Khaerani, dan Andi Hermawati Rukayya Batara *are the friends who made my college days enjoyable*.
7. Teman-teman seperjuangan Arsitektur Lanskap'20 yang telah bersama-sama sejak semester 5 hingga saat ini. Saling menguatkan dan mendukung dalam perjalanan menimba ilmu Arsitektur Lanskap. Terkhusus untuk Fikrianty Amalia Naswan, Andi Sukma Dewi, Muhammad Fiqhi, dan Andi Muhammad Reza Pahlevi terimakasih atas dedikasi yang kalian berikan. Telah banyak

dilalui dan saya bersyukur atas setiap kenangan yang kalian

yang tidak dapat disebutkan satu per satu, saya ucapkan terima
 dukungan dan kontribusi positifnya dalam penyelesaian penelitian



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan bersedia menerima masukan serta saran menunjukkan kedewasaan akademik yang sangat dihargai. Mengakui kelemahan dan terbuka terhadap kritik konstruktif adalah langkah bijak. Tetap semangat untuk memberikan manfaat bagi para pembaca.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi landasan yang kokoh untuk penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat di masa depan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keberkahan dalam setiap langkah perjalanan ilmu pengetahuan Anda. Amin.

Makassar, 11 September 2024

Ana Jurana



ABSTRAK

ANA JURANA (G011 20 1114) **Redesain Hutan Kota dan Taman Firdaus Berbasis *Waterfront City* di Kota Pinrang** (dibimbing oleh Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. dan Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M.Si.).

Latar Belakang. Hutan Kota dan Taman Firdaus Pinrang berada dipinggiran Sungai Saddang dan merupakan salah satu ruang publik di Kabupaten Pinrang. Kedua area ini banyak digunakan masyarakat untuk bersantai sambil menikmati suasana sejuk ditengah perkotaan. Sayangnya kondisi eksisting tapak tidak terawat, keamanan yang buruk, dan sering terjadi perbuatan asusila yang memberikan citra negatif bagi tapak. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mendesain kembali (redesain) Taman Firdaus dan Hutan Kota sebagai kawasan tepi air (*waterfront*) sesuai dengan kebutuhan tapak. **Metode.** Metode penelitian yang digunakan terdiri dari tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan dan perancangan. **Hasil.** Konsep dasar yang digunakan adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan tapak yang fungsional dan mencirikan *waterfront* di perkotaan, menggabungkan keindahan alam dan fasilitas yang menunjang. Penggabungan konsep pengembangan meliputi konsep pengembangan tata ruang dan fasilitas berupa Ruang Penerimaan, Ruang Pelayanan, dan Ruang Rekreasi yang terbagi dua macam yaitu rekreasi pasif dan aktif. Konsep pengembangan aksesibilitas meliputi perubahan akses jalan dua arah menjadi satu arah, sirkulasi yang digunakan dalam tapak adalah sirkulasi tersier. Drainase menggunakan lubang resapan biopori. Konsep pengembangan tata hijau terdiri dari lima fungsi tanaman yaitu fungsi peneduh menggunakan tanaman eksisting dengan penambahan tanaman tabebuya dan bungur, fungsi pengarah dan pembatas menggunakan tanaman beribu bintang, bunga kana, dan rombusa mini, fungsi estetika menggunakan tanaman asoka, palem, bunga iris, puring, pucuk merah, dan air mata pengantin, fungsi peredam kebisingan menggunakan tanaman glodokan tiang. Penggabungan konsep tersebut menghasilkan *siteplan* dan *masterplan* untuk menghadirkan ruang yang fungsional dan estetik. **Kesimpulan.** Hutan Kota dan Taman Firdaus berada di pinggir sungai dan strategis untuk konsep *waterfront*, perbaikan dan pengadaan elemen lunak dan elemen keras dilakukan guna menunjang aktivitas dan kenyamanan pengunjung.

Kata kunci: *Hutan Kota, Redesain, Taman Kota, Waterfront*



ABSTRACT

ANA JURANA (G011 20 1114) **Redesign of the City Forest and Firdaus Park Based on Waterfront City in Pinrang City** (supervised by Dr. Hari Iswoyo, SP., MA. and Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M.Si.).

Background. Pinrang City Forest and Firdaus Park are located on the banks of the Saddang River and are one of the public spaces in Pinrang Regency. Many people use these two areas to relax while enjoying the cool atmosphere in the middle of the city. Unfortunately, the existing condition of the site is poorly maintained, security is poor, and immoral acts often occur which give the site a negative image. **Method.** The research method used consists of preparation, inventory, analysis, synthesis, planning and design stages. **Results.** The basic concept used is Green Open Space (RTH) with a functional site that characterizes urban waterfronts, combining natural beauty and supporting facilities. The combination of development concepts includes the concept of developing spatial layout and facilities in the form of Reception Rooms, Service Rooms and Recreation Rooms which are divided into two types, namely passive and active recreation. The concept of developing accessibility includes changing two-way road access to one-way, the circulation used in the site is tertiary circulation. Drainage uses biopore absorption holes. The concept of developing green layout consists of five plant functions, namely the shade function using existing plants with the addition of tabebuaya and bungur plants, the direction and barrier function using thousand star plants, canna flowers and mini rambusa, the aesthetic function using asoka, palm, iris and croton plants, red shoots, and bridal tears, the noise dampening function uses the glodokan pole plant. Combining these concepts produces a site plan and master plan to present a functional and aesthetic space. **Conclusion.** City Forest and Firdaus Park are located on the river bank and are strategic for the waterfront concept, repairs and procurement of soft and hard elements are carried out to support visitor activities and comfort.

Keywords: City Forest, City Park, Redesign, Waterfront



Optimization Software:
www.balesio.com

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x	
DAFTAR TABEL	xi	
DAFTAR GAMBAR	xii	
DAFTAR LAMPIRAN	xv	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang	1	
1.2 Perencanaan dan Perancangan	3	
1.3 Taman Kota.....	4	
1.4 Hutan Kota	6	
1.5 Kawasan Tepi Air (<i>Waterfront</i>)	7	
1.6 Sungai Saddang	7	
1.7 Tujuan dan Manfaat	8	
BAB II METODE PENELITIAN		
2.1 Tempat dan Waktu	9	
2.2 Alat dan Bahan Penelitian	9	
2.3 Metode Penelitian	10	
BAB III INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTETIS		
3.1 Aspek Fisik dan Biofisik	15	
3.2 Aspek Sosial	32	
BAB IV KONSEP		
4.1 Konsep Dasar	47	
4.2 Konsep Pengembangan	48	
BAB V PERENCANAAN		
5.1 Perencanaan Elemen Keras	64	
5.2 Perencanaan Elemen Lunak.....	69	
BAB VI PERANCANGAN		
6.1 Perancangan Elemen Keras	75	
6.2 Perancangan Elemen Lunak	90	
6.3 Detail Dimensi Elemen Keras	95	
6.4 Rencana Anggaran Biaya	124	
BAB VII KESIMPULAN		125
DAFTAR PUSTAKA	127	
LAMPIRAN	131	
RIWAYAT HIDUP	141	



DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Tahap-Tahap Metode Penelitian	13
2. Kondisi Fasilitas Hutan Kota dan Taman Firdaus	18
3. Jenis Vegetasi di Hutan Kota dan Taman Firdaus	25
4. Data Suhu Udara, Kelembaban, Kecepatan Angin	31
5. Data Tekanan Udara, Curah Hujan, dan Penyinaran Matahari.....	31
6. Hasil Analisis dan Sintesis Tapak Perancangan Lanskap Hutan Kota dan Taman Firdaus.....	35
7. Kondisi Elemen Keras dan Elemen Lunak Hutan Kota	61
8. Kondisi Elemen Keras dan Elemen Lunak Taman Firdaus.....	62
9. Jenis Tanaman Fungsi Peneduh.....	70
10. Jenis Tanaman Fungsi Pengarah dan Pembatas	70
11. Jenis Tanaman Fungsi Estetika	71
12. Ukuran Bangku Taman Firdaus	80
13. Jumlah Tanaman Estetika yang digunakan dalam Tapak	92
14. Kondisi Eksisting dan Hasil Desain Tapak	119
15. Rekapitulasi Anggaran Biaya	124
16. Rencana Anggaran Biaya Satuan Elemen Lunak (<i>Soft Elemen</i>).....	137
17. Uraian Rencana Anggaran Biaya	139
18. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya.....	140



DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Lokasi Hutan Kota dan Taman Firdaus Kota Pinrang	9
2. Bagan Proses Perancangan (Gold, 1998)	10
3. Batas-batas Taman Firdaus dan Hutan Kota Pinrang.....	15
4. (a) Kondisi Pintu Masuk Taman, (b) Kondisi Pagar Taman dan Hutan.....	16
5. Aksesibilitas Taman Firdaus dan Hutan Kota.....	17
6. (a) Kondisi Jalur Sirkulasi <i>Paving block</i> , (b) Kondisi Jalur Sirkulasi Tegel.....	17
7. (a)Kondisi Penerangan Tapak pada Malam Hari, (b)Kondisi Lampu Jalan Tapak pada Malam Hari	22
8. Jaringan Listrik	22
9. Suasana Area Memancing	22
10. (a) Sistem Drainase Hutan Kota dan Taman Firdaus, (b) Banjir yang disebabkan Oleh Sistem Drainase Yang Kurang Baik.....	23
11. Akar Pohon Merusak Fasilitas Tapak	24
12. Vegetasi Eksisting Hutan Kota dan Taman Firdaus	26
13. (a) Sampah Bertumpuk, dan (b) Tempat Sampah	33
14. Inventarisasi	34
15. (a)Pekerjaan, (b)Pendidikan Terakhir, (c)Jenis Kelamin, (d)Rentang Usia ...	40
16. (a)Aksesibilitas Tapak, (b)Transportasi, (c)Kunjungan Tapak, (d)Waktu Kunjungan, (e)Lama Kunjungan, (f)Aktivitas Tapak.....	41
17. (a)Kondisi Tapak, (b)Kenyamanan Pengunjung, (c)Pemeliharaan Sarana dan Prasarana, (d)Penambahan Fasilitas.....	42
18. (a)Fungsi Vegetasi, (b)Saran Vegetasi pada Tapak.....	43
19. (a)Tingkat Kenyamanan Pengunjung di Tapak, (b)Sebab Kenyamanan Pengunjung.....	43
20. (a)Preferensi Aktivitas Pengunjung, (b)Preferensi Aktivitas Pengunjung pada konsep <i>waterfront</i>	44
21. Wawancara dengan Pengelola Taman Firdaus dan Hutan kota	45
22. Konsep Pengembangan	53
23. Konsep Pengembangan Ruang Taman Firdaus	54
24. Potongan Konsep Pengembangan Fasilitas dan Utilitas	55
25. Konsep Pengembangan Fasilitas dan Utilitas Taman Firdaus	56
Pengembangan Aksesibilitas dan Sirkulasi	57
Pengembangan Drainase (Peletakan Lubang Resapan Biopori)	58
Pengembangan Tata Hijau Taman Firdaus.....	59
Perubahan Tradisional Masyarakat Pinrang	65
Rencana Pengembangan (Site Plan)	72
Rencana Pengembangan Hutan Kota	75
Rencana Pengembangan Hutan Kota.....	76



33. Ilustrasi Pos Jaga	76
34. Ilustrasi Pagar pagar	77
35. Ilustrasi Tugu Taman Firdaus	77
36. Ilustrasi <i>Landmark</i>	78
37. Ilustrasi Papan Informasi	79
38. Ilustrasi Pos Pengelola	79
39. Ilustrasi Toilet	80
40. Ilustrasi Area <i>Food Court</i>	80
41. Ilustrasi Bangku Taman	81
42. Ilustrasi Gazebo	82
43. Ilustrasi Anjungan	83
44. Ilustrasi Pergola	84
45. Ilustrasi <i>Fitness Outdoor</i>	84
46. Ilustrasi Area <i>Playground</i>	85
47. Ilustrasi Tempat Sampah	86
48. Ilustrasi Alat Penerangan	86
49. Ilustrasi Toilet	87
50. Ilustrasi Rambu Arah Petunjuk Aksesibilitas	87
51. Ilustrasi Parkir	89
52. Ilustrasi Sirkulasi	89
53. Ilustrasi Lubang Resapan Biopori	90
54. Ilustrasi Tanaman Peneduh	91
55. Ilustrasi Tanaman Pengarah dan Pembatas	91
56. Ilustrasi Tanaman Estetika	92
57. Ilustrasi Tanaman Peredan Kebisingan	94
58. Detail Dimensi Pagar dan Gerbang	95
59. Detail Dimensi Tugu	96
60. Detail Dimensi <i>Landmark</i>	97
61. Detail Dimensi Pos Pengelola	98
62. Detail Dimensi Toilet	99
63. Detail Dimensi <i>Food Court</i>	100
64. Detail Dimensi Bangku	101
65. Detail Dimensi Bangku	102
66. Detail Dimensi Bangku	103
67. Detail Dimensi Gazebo	104
68. Detail Dimensi Anjungan	105
69. Detail Dimensi Anjungan	106
Anjungan	107
Pergola	108
<i>Fitness Outdoor</i>	109
<i>Fitness Outdoor</i>	110
<i>Playground</i>	111
Tempat Sampah	112
Lampu	113



77. Detail Dimensi Rambu Arah Penunjuk Aksesibilitas	114
78. Detail Dimensi Resapan Berpori	115
79. Detail Dimensi Pos Jaga	116
80. Detail Dimensi Papan Informasi	117
81. Perspektif Gambar Taman Firdaus dan Hutan Kota	118



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
1. Wawancara Dinas Tata Ruang Pemukiman dan Kebersihan Kab. Pinrang...	133
2. Kuesioner Pengunjung	134
3. Rencana Anggaran Biaya	137



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pinrang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan, terletak 185 km dari Kota Makassar yang memiliki luas wilayah 1.961,77 km² dengan jumlah penduduk sebanyak ± 351.118 jiwa (Fahrezy, 2022). Meningkatnya jumlah penduduk dan pembangunan yang tidak seimbang antara keperluan ekonomi, ekologi, dan sosial dapat menimbulkan kualitas lingkungan perkotaan menjadi rusak dan tidak terkendali. Perlu ada pengimbangan peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Masyarakat sangat memerlukan ruang publik seperti hutan dan taman kota yang secara fungsional dan estetika sebagai sarana kota untuk mampu memperbaiki kualitas kota baik secara fisik maupun psikis.

Peraturan Pemerintah No.63/2002 tanggal 12 November 2002, mempersyaratkan luas minimum hutan kota sedikitnya 0,25 ha dengan ruang terbuka hijau harus didominasi oleh pepohonan dalam bentuk kelompok atau tersebar. Hutan kota bermanfaat sebagai konservasi penting dalam lingkungan hidup perkotaan karena berfungsi sebagai *buffer zone* untuk kebutuhan air bersih, lingkungan yang alami, dan perlindungan flora dan fauna. Taman kota menjadi salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang dapat dinikmati oleh semua elemen masyarakat yang mengedepankan pada konsep dan estetika dari desain pembangunan.

Ruang terbuka hijau memiliki kemampuan dalam menyerap CO₂ melalui fotosintesis menjadi bentuk O₂ yang bermanfaat bagi kehidupan. Pada penataan ruang terbuka hijau yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas atmosfer kota, penyegar udara, menurunkan kadar polusi udara, dan meredam kebisingan. Pemilihan vegetasi dalam penanaman dan pemeliharaan ruang terbuka hijau didasarkan pada kriteria dan karakteristik tertentu untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi alam dan tujuan pemanfaatannya. Ruang terbuka hijau pada kawasan pusat kota yang masih sangat terbatas, akan mempengaruhi fungsi hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik.

Kabupaten Pinrang memiliki hutan kota yang di dalamnya terdapat taman Firdaus seluas 0,3 ha terletak di Jalan H. A. Makkulau, Poros Pinrang-Rappang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Hutan dan taman kota belum dikembangkan secara optimal, beberapa fasilitas maupun kondisi tanaman kurang baik dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hutan Kota yang ada di Kota Pinrang saat ini belum memenuhi fungsi ruang alam aspek ekologi, sosial, maupun estetika. Selain itu, sepinya muncul dugaan bahwa penyediaan Hutan Kota dan Taman tidak memenuhi kriteria ideal, khususnya menyangkut aspek kenyamanan. Perlu ada ruang terbuka hijau yang penataannya nyaman bagi masyarakat maupun masyarakat pendatang.



Kondisi fisik yang tidak terawat dalam Hutan Kota dan Taman Firdaus di kota Pinrang, mencakup kerusakan pada fasilitas seperti *playground* yang dapat membahayakan keselamatan pengunjung terutama anak-anak yang menggunakan area tersebut, sistem drainase yang buruk mengakibatkan genangan air di dalam tapak, kerusakan fasilitas seperti kolam dan kursi taman, sehingga dapat mengurangi fungsi taman dan penurunan estetika dari Hutan Kota dan Taman Firdaus yang akan berdampak pada pendapatan dan ekonomi lokal. Selain itu, beberapa area Hutan Kota dan Taman Firdaus minim akan pencahayaan dan seringkali disalahgunakan oleh pengunjung untuk berbuat asusila, ini menjadi masalah serius yang perlu segera ditangani. Hal ini sangat tidak etis dan berdampak buruk pada lingkungan, masalah keamanan, dan mengganggu pengunjung lainnya, sehingga perlu adanya penambahan pencahayaan dan kerjasama dari berbagai pihak baik itu pemerintah, masyarakat, ataupun pengelola taman Firdaus (Isyana, 2022). Berdasarkan permasalahan diatas dibutuhkan redesain di Hutan Kota dan khususnya pada Taman Firdaus. Di hutan kota mempertahankan kondisi eksisting sekaligus melakukan perbaikan sirkulasi dan pintu masuk hutan kota.

Lokasi Hutan Kota dan Taman Firdaus berada di area tepian Sungai Saddang, Sungai ini dimanfaatkan sebagai sumber kehidupan yang menopang segala aktivitas sehari hari masyarakat seperti sebagai sumber air PDAM dan pemasok air irigasi pertanian masyarakat. Pengunjung dapat menikmati pemandangan indah Sungai Saddang yang mengalir di sepanjang hutan kota dan taman Firdaus. Berdasarkan keadaan tersebut, dapat dilakukan kawasan tepi air (*waterfront*) yang memiliki potesi besar untuk menciptakan lingkungan yang layak huni dan menarik bagi masyarakat.

Pengembangan kawasan *waterfront*, menciptakan dan menonjolkan karakter dari tapak, yang memberikan karakter fisik maupun non fisik yang berbeda dari daerah lain yang menjadi keunikan lokal. Penerapan elemen pendukung dalam pengembangan *waterfront* ialah tepian air yang dilengkapi peneduh, *promenade* berupa perkerasan yang berhubungan langsung dengan tepian air seperti tangga menuju air dan *esplanade* perkerasan yang posisinya lebih tinggi dari permukaan air seperti teras atau balkon untuk menikmati *view* ke sungai dan aktivitas yang sesuai dengan ciri khas kawasan seperti menyediakan plaza tempat berkumpul, area komersil, pasar, dan lainnya (Tangkuman et al., 2011).

Waterfront development diartikan suatu proses dari hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air dan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang mampu memasukkan nilai-nilai manusia yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami (Safitri, 2022). Bagian

ppment yang digunakan untuk konsep Hutan Kota dan Taman di area tepian Sungai Saddang adalah *riverfront*.

ataan area tepi sungai harus berdasarkan pertimbangan *nvironmental waterfront/ riverfront* sebagai upaya peningkatan yang mengalami degradasi dengan memanfaatkan potensi kawasan, seperti aspek drainase atau utilitas lingkungan dengan secara cepat ke sungai namun diresapkan, dialirkan secara



alamiah dan bertahap ke sungai untuk menjaga cadangan air tanah, (Mulyandari, 2011). Begitupun dari aspek arsitekturalnya perlu dikembangkan aspek-aspek desain yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan keadaan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuat Redesain Hutan Kota dan Taman Firdaus berbasis *waterfront city* di Kota Pinrang. Diharapkan Hutan Kota dan Taman Firdaus dapat menjadi tempat yang lebih aman, nyaman, dan indah serta membangun citra taman yang menarik. Selain itu, dapat menjadi acuan untuk menghasilkan rancangan objek arsitektural yang menghadirkan fungsi-fungsi sesuai kebutuhan perkotaan pada masa kini di kota Pinrang.

1.2 Perencanaan dan Perancangan

Arsitektur lanskap merupakan suatu seni yang melibatkan perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*), ataupun pengaturan tata ruang terbuka yang akan menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis dan berkelanjutan. Selain itu, arsitektur lanskap juga berfokus pada penataan elemen alami dan buatan melalui penggabungan antara ilmu pengetahuan dan budaya untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan pelayanan dan pemeliharaan sumber daya. Hal tersebut menciptakan pertimbangan optimalisasi kebutuhan jasmani dan rohani makhluk hidup yang ada disekitarnya. Di lain sisi penyajian lingkungan yang fungsional memungkinkan ruang terbuka digunakan sesuai kebutuhan pengguna dan aspek estetisnya memberikan nilai tambah berupa keindahan visual yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar (Nur'aini et al., 2018).

Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terstruktur, perencanaan yang dilakukan secara teratur dan terorganisir dapat menghasilkan hasil yang efektif, efisien, dan terarah. Perencanaan lanskap merupakan studi pengkajian proyek skala besar untuk mengevaluasi secara sistematis area yang sangat luas untuk penggunaan berbagai kebutuhan di masa mendatang. Secara sistematis proses perencanaan lanskap terdiri dari enam tahapan yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain. Pada perencanaan lanskap, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan yaitu ekologi lanskap, manusia dengan sosial ekonomi dan budayanya, dan estetika (Hakim dan Utomo, 2008).

Perancangan (*design*) adalah sesuatu yang melibatkan pemikiran dan perencanaan untuk menciptakan tata ruang dan elemen-elemen yang fungsional, estetis, dan harmonis dalam suatu lingkungan terbuka. Perancangan lanskap adalah sebuah pemikiran yang melibatkan kombinasi elemen lunak dan elemen keras, jadinya perlu mempertimbangkan aspek teknis agar semua pekerjaan jelas dapat dilaksanakan dengan baik (Fatmasari et al., 2018). Perancangan lanskap memiliki prinsip desain yang perlu ditetapkan, menghasilkan karya lanskap yang berguna dan bernilai indah serta adaptif. Adapun prinsipnya yaitu *unity* (kesatuan), *harmony* (keserasian),



interest (ketertarikan), *emphasis* (penekanan), *balance* (keseimbangan), *scale* (skala), *sequence* (komposisi), dan *rythme* (pengulangan) (Reid, 1993).

Redesain adalah merancang ulang suatu desain yang sudah ada, melakukan perubahan fisik ataupun fungsinya, namun tetap melibatkan analisis untuk mengidentifikasi masalah ataupun kekurangan dan memberikan solusi. Menurut John M. Echlos, redesign merupakan kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu perubahan fisik dari suatu bangunan maupun bagiannya tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi. Tujuan utama dari redesign untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sesuatu yang sudah ada dan lebih sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dapat melibatkan peningkatan kualitas, penyesuaian dengan perkembangan teknologi, peningkatan keefektifan atau efisiensi, ataupun penyesuaian dengan perubahan gaya atau tren desain (Rizkina, 2022).

1.3 Taman Kota

Taman merupakan sebuah entitas yang mencakup segala aspek dari bahan atau tapak bagian muka bumi beserta kehidupan yang ada didalamnya, hal tersebut dapat bersifat alami maupun buatan manusia, dan bagian dari total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya, sejauh mata memandang, sejauh segenap indra kita dapat menangkap, dan sejauh imajinasi kita dapat membayangkan. Taman digambarkan sebagai ruang terbuka hijau yang terkait dengan aktivitas manusia dan berfungsi sebagai ruang publik, memiliki nilai keindahan dan kenyamanan bagi pengguna taman. Ruang terbuka yang memiliki luasan tertentu, didalamnya terdapat berbagai tanaman dan fasilitas untuk mendukung aktivitas pengguna taman. Selain itu, penataan taman yang terkonsep dengan melihat aspek lingkungannya akan menambah nilai estetika dari sebuah taman (Hamdani et al.,2020).

Kota tidak pernah lepas dari pembangunan yang kompleks, dinamis, dan berfokus pada aspek ekonomi, dapat menyebabkan penggunaan ruang yang cepat dan membentuk kawasan perkotaan yang padat. Hal tersebut dapat menghabiskan ruang-ruang terbuka dan tergantikan oleh area terbangun. Oleh karena itu, penting untuk memiliki tata guna lahan yang baik untuk mengimbangi antara kebutuhan ruang terbangun dengan kebutuhan ruang terbuka. Tata guna yang baik memerlukan perencanaan yang hati-hati dan pengelolaan yang efisien terhadap penggunaan ruang di dalam kota. Tata guna lahan yang baik, kota dapat mengatur dan membatasi pembangunan yang berlebihan, sehingga dapat menciptakan kualitas lingkungan yang baik, nyaman, dan berkelanjutan dalam perkembangan kota yang cepat



Optimization Software:
www.balesio.com

(*public space*) sebagai elemen kota memiliki peran penting karakter tersendiri pada kota yang dapat diakses oleh adanya interaksi sosial, kegiatan ekonomi rakyat, dan ataupun dapat terjadi. Hal tersebut dapat menciptakan karakter kota yang partisipasi masyarakat, dan memperkuat identitas lokal. Tipologi dari penekanan pada karakter kegiatannya, lokasi, dan proses

pembentukannya. Ruang publik merupakan sebuah tempat yang tersedia dan digunakan oleh masyarakat secara luas untuk memenuhi kebutuhannya. Ruang terbuka tersebut dapat diakses oleh masyarakat tanpa adanya pengeluaran biaya (Purwanto, 2014).

Ruang publik berdasarkan lokasinya dibagi menjadi dua yaitu *out door public space* (ruang publik terbuka) dan *indoor public space* (ruang publik tertutup). *Outdoor public space* (ruang publik terbuka) adalah area terbuka di luar bangunan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan. *Indoor public space* (ruang publik tertutup) adalah area publik yang terletak di dalam bangunan, area ini dapat diakses oleh banyak orang namun dalam batasan tertentu (Purwanto, 2014).

Dinamika dan tuntutan pembangunan sosial ekonomi di perkotaan umumnya berdampak pada pemanfaatan fisik ruang wilayah kota. Pertumbuhan populasi, peningkatan aktivitas ekonomi, dan kebutuhan infrastruktur yang semakin besar mengakibatkan berkurangnya lahan yang tersedia untuk ruang terbuka hijau kota (Sidaruk, 2014). Ruang terbuka hijau perkotaan adalah bagian penting dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) dalam suatu wilayah perkotaan, mencakup area-area yang ditumbuhi oleh tumbuhan, tanaman, vegetasi baik berupa spesies asli atau spesies pengenalan dalam mendukung manfaat ekologis, sosial-budaya, dan arsitektural serta memberikan manfaat ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya di perkotaan (Dwiyanto, 2009).

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) kota saat ini masih menjadi masalah bagi beberapa kota di Indonesia khususnya kota-kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi, karena berdasarkan pasal 29 ayat (2) UU No 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, setiap kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 30% dari luas kota (Jatmiko, 2016). Salah satu contoh ruang terbuka hijau publik adalah taman pusat kota, yang identik berbentuk lapangan hijau dengan pohon peneduh yang mengelilinginya dengan pola tradisional ataupun juga dengan desain pengembangan baru (Dwiyanto, 2009).

Taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang berfungsi untuk keindahan dan interaksi sosial. Taman kota memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan, fungsi taman kota yaitu meliputi elemen estetika ruang kota, sosial, dan selain itu juga sebagai elemen ekologi kota. Elemen ekologi kota pada taman kota berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro (Jatmiko, 2016). Kualitas taman kota sebagai ruang publik perkotaan dikatakan memenuhi kualitas apabila mencapai kelayakan terhadap tiga kriteria yaitu kualitas fungsional, kualitas visual, dan kualitas lingkungan. Manusia dengan ruang atau tempat terkait dan tidak terpisahkan, interaksi antara pengguna dengan lingkungan akan menimbulkan makna tempat bagi ruang itu sendiri, sesuai dengan



salah satunya taman kota dalam suatu perkotaan yang mencakup tiga hal, yaitu aspek kebutuhan (*needs*) yang utamanya publik yang dapat memenuhi beragam kegiatan dan hak, aspek hak (*right*) menyoroti pentingnya akses dan

partisipasi yang setara bagi semua elemen masyarakat, dan aspek makna (*meanings*) mencakup hubungan dan tautan ruang publik dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial. Dengan memperhatikan aspek tersebut taman kota dan ruang publik dapat menjadi tempat yang inklusif, beragam, dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi masyarakat. Taman yang dikelola untuk kepentingan umum (publik) dan merupakan bagian dari fasilitas umum yang dibangun untuk mendukung kepentingan masyarakat harus memiliki fungsi sosial. Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan di taman kota harus disesuaikan dengan fungsi dan fasilitas pendukung lainnya (Pratomo et al., 2019).

1.4 Hutan Kota

Hutan kota adalah ruang terbuka dengan pendekatan dan penerapan fungsi hutan dalam bentuk vegetasi di perkotaan. Hutan kota dibuat sebagai kawasan untuk menjaga kualitas lingkungan, penyangga kebutuhan air, lingkungan alami, serta pelindung flora dan fauna di perkotaan (Fazliani, 2022). Pemerintah Indonesia membuat Peraturan Pemerintah tentang hutan kota. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2002 Tentang Hutan Kota:

1. Hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.
2. Hutan kota adalah suatu hamparan lahan yang bertumbuhan pohon-pohon yang kompak dan rapat didalam wilayah perkotaan baik pada tanah negara maupun tanah hak, yang telah ditetapkan sebagai hutan kota oleh pejabat yang berwenang.

Hutan kota memiliki beberapa fungsi yang dikelompokkan dalam fungsi lanskap, fungsi pelestarian lingkungan (ekologi) dan fungsi estetika. Fungsi lanskap meliputi fungsi fisik yang mencakup perlindungan terhadap angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau, sebagai pemersatu, penegas, pengenal, pelembut, dan pembingkai. Sedangkan fungsi sosial mencakup memberikan tempat interaksi sosial yang sangat menyenangkan (Rizkita, 2023).

Hutan kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik memainkan peran penting dalam memfasilitasi komunikasi antara penghuni dan masyarakat perkotaan secara keseluruhan, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui keberadaannya, hutan kota dapat menciptakan tempat-tempat pertemuan dan interaksi yang memungkinkan penghuni untuk menciptakan suatu kehidupan bersama yang disepakati (Rizkita, 2023). Hal tersebut sejalan dengan fungsi sosial

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5/PRT/M/2008, yaitu interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai *landmark* kota, serta dapat juga dapat memanfaatkannya sebagai wadah rekreasi, kegiatan lainnya.



melewati dataran tinggi perbukitan Latimojong, mengarah ke Kabupaten Pinrang dan sebuah kabupaten di sebelah barat daya Tana Toraja, lalu berakhir di Selat Makassar. Sungai Saddang, dengan lebar rata-rata sekitar 80 meter, memiliki arus yang cukup deras dan banyak bebatuan besar di sepanjang alirannya. Sungai ini merupakan sumber air penting bagi masyarakat setempat, digunakan untuk irigasi pertanian, kebutuhan sehari-hari, dan kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, keindahan alam sungai ini menjadikannya potensi pariwisata yang menarik di daerah tersebut (Rachmayanti et al., 2022).

DAS Saddang memiliki ketinggian bervariasi antara 0 hingga 3.400 mdpl, dengan ketinggian di Kabupaten Pinrang sekitar 750 mdpl. Wilayah ini memiliki kemiringan yang beragam, mulai dari datar hingga sangat curam. Di bagian hilir di Kabupaten Pinrang, sebagian besar wilayahnya datar (66.528 Ha), sedangkan sebagian lainnya sangat curam (44.036 Ha), miring (8.557 Ha), dan curam (1.199 Ha). Jenis tanah di DAS Saddang hilir didominasi oleh podsolik coklat dan aluvial kelabu kekuningan. Di Kecamatan Paleteang, suhu umumnya panas dan lembab, dengan suhu maksimum rata-rata 31°C - 33°C dan minimum 23°C - 25°C.

1.7 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meredesain Hutan Kota dan Taman Firdaus yang ada di Kota Pinrang berbasis *waterfront city*, dengan aspek arsitektural sesuai kebutuhan perkotaan masa kini, memperhatikan karakteristik serta aspek-aspek lingkungannya agar lingkungan tetap tertata dengan baik.

Hasil redesain ini, diharapkan menjadi rekomendasi bagi Dinas Tata Ruang Permukiman dan Kebersihan Kabupaten Pinrang dalam pembangunan Hutan Kota dan Taman Firdaus.

